

# BAB I

## PENDAHULUAN

Asam Urat merupakan penyakit yang diakibatkan tingginya kadar purin didalam darah yang disebabkan adanya penumpukan kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari purin, dimana ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat melalui urin sehingga membentuk kristal yang berada dalam cairan sendi sehingga menyebabkan penyakit asam urat (Suryani, 2021). Asam Urat (*Gout Arthritis*) disebabkan tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Ketika terdapat kelebihan asam urat pada aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut merembas ke dalam jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *Gout* yang paling tinggi. *Gout arthritis* biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik (Radharani, 2020).

Peningkatan kejadian *Gout Arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang. Prevalensi di dunia menurut WHO (*World Health Organisation*) 2018, asam urat di Amerika Serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 laki-laki dan 6,4 kasus per 1000 perempuan. Kadar asam urat yang normal pada laki-laki dewasa 2-7,7 mg/dl, dan pada wanita dewasa 2-6,5 mg/dl. Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Prevalensi penderita asam urat yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita asam urat yang mencapai 10,3%.

Berdasarkan hasil studi Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi penderita *Gout Arthritis* berdasarkan usia yaitu 45-54 tahun berjumlah 11,1%, usia 55-65 tahun berjumlah 15,5%, usia 65-74 tahun berjumlah 18,6%, dan usia 75

tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9 % (Risikedas, 2018). Prevelensi ini meningkat seiring bertambahnya usia dan cukup bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Prevelensi penyakit sendi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 6,78%. Kota Salatiga memiliki prevelensi 8,53%, nilai tersebut lebih tinggi dari prevelensi di Jawa Tengah.

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat didalam tubuh seseorang. Salah satu tanda yang dialami oleh penderita asam urat yaitu nyeri. Dampak nyeri sendi adalah penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan, menurunnya batasan gerak tubuh, dan nyeri saat bergerak. Kekakuan bertambah berat di pagi hari saat bangun tidur, nyeri yang hebat pada awal gerakan yang menyebabkan berkurangnya kemampuan gerak ekstensi, keterbatasan mobilisasi fisik, dan efek sistemik yang ditimbulkan adalah kegagalan organ dan kematian (Suryani, 2021). Jika tidak segera ditangani gout arthritis akan menyebabkan komplikasi seperti benjolan pada sendi, batu ginjal, infeksi sekunder, jantung koroner, diabetes dan fraktur pada sendi (Rahayu, 2018).

Cara yang digunakan untuk menurunkan nyeri yaitu dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis akan diberikan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dalam menghalangi proses radiator peradangan. Terapi nonfarmakologi adalah tindakan dalam batas keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi. Adapun terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri sendi seperti bimbingan antisipasi, distraksi, biofeedback, hipnosis diri, masase kulit, relaksasi daun dan kompres. Kompres hangat yang bertujuan untuk menstimulasi permukaan kulit yang mengontrol nyeri. Salah satu bahan yang digunakan untuk kompres adalah jahe. Kandungan jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada asam urat karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatik dari orelasin seperti zingeron, gingerol, dan shagaol. Teknik kompres larutan memakai jahe yaitu dengan Menyiapkan bahan herbal jahe 1-2 rimpang jahe, cuci jahe sampai bersih, setelah itu parut jahe, rebus air hingga mendidih, tuang rebusan air kedalam baskom dengan temperatur 40°C (bila tidak ada termometer air, temperatur air dapat dikira-kira menggunakan telapak tangan), masukkan washlap

kedalam air jahe, lalu diperas setelah itu kompres pada permukaan kulit peradangan yang sakit dengan durasi sekitar 15 menit selama 7 hari (Wilda, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara 4 responden di Desa Kerten pada bulan Juli, mengatakan bahwa mereka sering merasakan nyeri sendi pada area lutut. Dengan skala nyeri 3 (nyeri sedang) dan didapatkan hasil pemeriksaan asam urat 6,9 mg/dl. Nyeri terjadi berulang setiap malam akan tidur dan juga setelah melakukan aktivitas. Klien juga mengatakan jika terasa nyeri klien mengatasi nyeri dengan mengkonsumsi obat yang dibelinya diapotik. Klien belum tahu jika ada cara herbal untuk mengatasi nyeri sendi yaitu dengan kompres menggunakan jahe. Pada penelitian Suryani (2021) dijelaskan bahwa terdapat 50 responden sebelum diberi kompres larutan jahe didapatkan nilai rata-rata nyeri 5.64 (nyeri sedang), dan nilai rata-rata setelah pemberian kompres larutan jahe yaitu nyeri 2.44 (nyeri ringan), sehingga didapatkan hasil adanya pengaruh tingkat skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres larutan jahe menggunakan uji statistik paired t test, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0001 atau kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai t sebesar 39,192, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres larutan jahe terhadap nyeri asam urat. Pada penelitian Wilda (2020) dijelaskan bahwa terdapat 15 responden sebelum diberi kompres hangat jahe mengalami nyeri skala 5. Setelah dilakukan intervensi kompres hangat jahe skala nyeri menjadi 2. Hasil uji *paired sample T-Test p-value*  $+0,000 \leq \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap perubahan nyeri pada lansia dengan *arthritis gout*. Pada penelitian Anggraeni (2019) terdapat 39 responden, intervensi diberikan dalam 1 kali selama 3 hari dengan 13 responden setiap harinya. Evaluasi dengan cara melihat penurunan nyeri sendi dengan menggunakan skala nyeri. Hasil uji Marginal Homogeneity didapatkan adanya efektifitas kompres ekstrak jahe terhadap penurunan nyeri sendi lanjut usia dengan rata-rata sebelum diberikan kompres jahe adalah 6,83 dengan standar deviasi 1,298 dan sesudah diberikan kompres jahe adalah 4,11 dengan standar deviasi 1,410 p value 0,000 secara statistik signifikan ( $p < 0,05$ ). Dari masalah yang ada penulis tertarik melakukan tindakan edukasi dengan metode kompres larutan jahe dengan media booklet

untuk mengurangi nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. Alasan penulis memilih media booklet yaitu karena mudah digunakan untuk belajar mandiri karena dapat dipelajari isinya dengan mudah. Selain itu booklet juga mudah dibuat secara sederhana dengan biaya yang relatif murah serta tahan lama.

Booklet merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan buku dan leaflet dengan ukuran (format) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku (Risqiea, 2019).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan informasi adalah booklet. Tujuan dari tindakan edukasi penurunan nyeri dengan kompres larutan jahe pada penderita Asam Urat melalui media booklet ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama penderita Asam Urat bahwa kompres larutan jahe dapat dimanfaatkan untuk menurunkan skala nyeri yang dialami oleh masyarakat khususnya penderita Asam Urat.

Booklet ini diharapkan memberikan manfaat bagi penderita Asam Urat (*Gout Arthritis*) dimana dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penerapan metode kompres larutan jahe untuk mengurangi nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. Booklet ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, dimana dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan dalam tatanan pelayanan melalui pemberian booklet tentang cara mengurangi nyeri pada penderita *Gout Arthritis* dengan metode kompres larutan jahe. Sedangkan bagi institusi diharapkan menambah wacana dan pengetahuan bagi pembaca di perpustakaan serta sebagai informasi ilmiah mengenai pentingnya penerapan kompres larutan jahe untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat.